

ARTIKEL PENELITIAN

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SD NEGERI 32
LANGGAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

**APRIDANI
NPM. 1010013411459**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SD NEGERI 32
LANGGAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**APRIDANI
NPM. 1010013411459**

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi yang berjudul “**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SD NEGERI 32 LANGGAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**” untuk persyaratan wisuda April 2014 dan telah di review dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurharmi, M.Si.

Hendrizal, S.IP., M.Pd.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SD NEGERI 32
LANGGAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Apridani¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : inspirasi.lila@yahoo.com

Abstract

This Research aim to to increase knowledge of student in perceiving others come up, improving the understanding of student in giving opinion or suggestion in discussion and improve student attitude dare to learn in study of PKN pass model study of Quantum Teaching in SD Country 32 Langgai Sub-Province Coastal area of South. This Research represent executed PTK at semester of II school year 2012 / 2013 in SD Country 32 Langgai Sub-Province Coastal area of South. Subjek Research is class student of IV SD Country 32 Langgai Sub-Province Coastal area of South amounting to 25 student people. Research done in 2 cycle and each cycle consist of two meeting. Research instrument the used is observation sheet activity of instruction of teacher, domain observation sheet of afektif and student of tes result of learning student in the form of final tes of cycle. Result of obtained to research happened the make-up of percentage average in perceiving others work or play at that is from 72% at cycle of I mount to become 80% at cycle of II, average percentage of student in giving opinion or suggestion in discussion mount from 64% at cycle of I become 72% at cycle of II, while average in student attitude dare to that is from 68% at cycle of I become 76% at cycle of II. Pursuant to result of research can be concluded that usage of model study of Quantum Teaching can improve result learn at study of PKN in Class of IV SD Country 32 Langgai Sub-Province Coastal Area Of South

Keyword: Result Learn, PKn, Quantum Teaching.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih menekankan kepada pembentukan sikap yang bertujuan agar peserta didik lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan

untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu

siswa agar memiliki sikap saling hormat-menghormati dan tenggang rasa terhadap guru, teman-teman dan masyarakat tempat tinggalnya, karena pada pelajaran PKn diberi nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan Pancasila. Hal ini sesuai dengan penjelasan BSNP (2006:15), bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam butir Pancasila sila ke-5 yaitu:

1) mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong, 2) mengembangkan sikap adil terhadap sesama, 3) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, 4) suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri, 5) tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan kepada orang lain.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 32 Langgai, kurang lebih selama dua setengah tahun, yaitu dari bulan Juli 2010 sampai bulan Desember 2012. Selama ini peneliti masih memakai metode ceramah (konvensional) dalam pembelajaran PKn di kelas. Dari pembelajaran tersebut peneliti temukan beberapa masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn: 1) Guru mengajar dengan metode ceramah (konvensional), sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan, 2) Siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) Pembelajaran lebih berpusat pada guru

(*Teacher Centered*), 3) Interaksi guru dalam melakukan tanya jawab selama proses belajar mengajar cenderung kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan”.

Adapun alternatif dari pemecahan masalah tersebut di atas adalah: Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan akan tercapai, karena model *Quantum Teaching* ini menuntut siswa supaya aktif dalam belajar. Siswa yang selama ini hanya mencawan dan monoton dalam belajar akan dipancing motivasi dan semangatnya oleh guru (peneliti). Model *Quantum Teaching* ini memiliki asas utama yaitu “bawalah dunia mereka (siswa) ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka (siswa)”.

Kajian tentang pembelajaran PKn tidak lepas dari pembahasan siswa dan guru yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung lancar dan baik jika masing-masing komponen menyadari tugas dan

tanggung jawabnya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus paham dengan konsep pembelajaran baik dari psikologinya, lingkungan dan cara-cara atau metode dalam pembelajaran, sehingga cara yang digunakan dalam pembelajaran tersebut cocok dan mengacu pada usaha pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga dengan siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai dan memperoleh pengetahuan baru untuk kemajuan dan perubahan tingkah lakunya menuju arah yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22). Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Selain itu, hasil belajar dapat juga berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Hasil belajar dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan Depdiknas (2005:37) mengatakan bahwa, "penilaian hasil belajar mata pelajaran kewarganegaraan dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif, pengamatan terhadap perubahan keterampilan untuk menilai perkembangan psikomotor serta

ujian, ulangan dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Menurut DePorter (2010:30), langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* adalah:

- 1) Tumbuhkan
- 2) Alami
- 3) Namai
- 4) Demonstrasikan
- 5) Ulangi
- 6) Rayakan

Kelebihan/keunggulan Model

Quantum Teaching adalah:

- a) Pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi *kognitif*, bukan fisika *quantum*, meskipun serba sedikit istilah dan konsep *quantum* dipakai.
- b) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat berperikemanusiaan, bukan pengalaman filsafat dan sifat kebinatangan.
- c) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna.
- d) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- e) Pembelajaran *quantum* sangat menentukan kealamiahannya dan kewajaran proses pembelajaran, bukan hal yang dibuat-buat.

- f) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- g) Pembelajaran *quantum* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- h) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
- i) Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- j) Pembelajaran *quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- k) Pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.
- d) Komitmen: Penuhilah janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- e) Tanggungjawab: Bertanggungjawablah atas tindakan anda.
- f) Sikap fleksibel: Bersikap terbuka terhadap perubahan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang kita inginkan.
- g) Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara ketiganya.

Menurut DePorter (2010:82), ada tujuh kunci dari keunggulan *quantum teaching*, yaitu:

- a) Integritas: Bersikaplah jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan dengan nilai-nilai yang ada pada diri kita.
- b) Kegagalan awal kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
- c) Bicaralah dengan niatan baik: Berbicaralah dengan pengertian yang positif dan bertanggungjawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus.

Kelemahan *Quantum Teaching*

Adapun kelemahan/kekurangan dari model *quantum teaching* di antaranya adalah:

- a) Membutuhkan pengalaman yang nyata.
- b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan semangat (motivasi) siswa dalam belajar.
- c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun kerangka berpikir peneliti adalah diawali dengan adanya kondisi faktual yakni permasalahan pada siswa kelas IV SDN 32 Langgai, yaitu rendah dan banyaknya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn yang belum mencapai atau di bawah KKM (65). Peneliti berharap, hasil belajar siswa dalam belajar PKn dapat

meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Langgai, Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Langgai, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Mei-Juni 2013.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan KKM untuk mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 32 Langgai adalah 65.

Indikator keberhasilan yang dicapai dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Mengamati orang lain berkerja atau bermain, pada siklus I 72% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80%
2. Memberikan saran atau pendapat dalam berdiskusi, pada siklus I 64% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72%

3. Minat berani, tenang dan lain-lain pada siklus I 68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76%

Dengan demikian, penelitian ini pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 32 langgai dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah dikatakan berhasil.

Instrumen Penelitian

1. Lembaran Observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Catatan Lapangan
5. Kamera

Data observasi diambil dari aktivitas guru selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran PKn di kelas, diolah dengan rumus menurut Nurhasan Syah (dalam Margusrianto, 2010:24) yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Karso (dalam Perdana, 2012:115), kriteria taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan guru ditentukan sebagai berikut:

- 90% - 100% = Baik sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Jika persentase skor mencapai bobot cukup, dengan persentase berkisar antara 70% - 79%, berarti aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model

pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas sudah tercapai dan dikatakan berhasil.

Data hasil belajar siswa diolah dengan menghitung rata-rata, dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (1996:29) seperti berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Tingkat keberhasilan belajar siswa dibandingkan dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN 32 Langgai yaitu 65 untuk mata pelajaran PKn. Apabila nilai siswa mencapai 65 atau lebih, maka siswa sudah tuntas dalam belajar. Sebaliknya, jika kurang dari 65 maka siswa belum tuntas dalam belajar dan diberikan kesempatan untuk melaksanakan perbaikan nilai sampai tuntas (remedial).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tabel Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Quantum Teaching* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	15	75%
2	16	80%
Rata-rata		77,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,5% sehingga sudah dapat

dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, dimana indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 80%. Sehingga belum dapat dikatakan sempurna, karena guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

1. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Tabel Hasil Pengamatan Kegiatan Afektif Belajar Siswa melalui Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Setiap Pertemuan Perindikator pada Siklus I

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A. Mengamati orang lain bekerja atau bermain	17	68%	18	72%
B. Memberikan saran atau pendapat dalam diskusi	15	60%	16	64%
C. Minat, berani, tenang, dan lain-lain	16	64%	17	68%
Rata-rata	16	64%	18	68%
Rata-rata persentase	64% + 68% / 2 = 66%			

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa yang dilakukan oleh *observer*. Dari hasil pengamatan tersebut masih ada indikator yang belum dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus I ini belum sempurna.

2. Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Tabel Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	25	64,2	13 orang	12 orang
			52%	48%

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu dari 25 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 52% yang tuntas, 48% lagi belum tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn melalui tes menggunakan model *quantum teaching* pada siklus I masih kurang dan perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Segala kekurangan tersebut terlihat dari kegiatan guru, guru belum dapat menggunakan model *quantum teaching* secara afektif. Hal ini karena model pembelajaran masih baru digunakan oleh guru. Sedangkan kekurangan tersebut bagi siswa dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga bisa menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Tabel Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Quantum Teaching* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	17	85%
2	17	85%
Rata-rata		85%

Dari Tabel di atas dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85%, dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan, dan sudah mencapai target dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

2. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Tabel Hasil Pengamatan Kegiatan Afektif Belajar Siswa dengan Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Setiap Pertemuan Perindikator pada Siklus II

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Mengamati orang lain bekerja atau bermain	19	76%	20	80%
Memberikan saran atau pendapat dalam diskusi	17	68%	18	72%
Minat, berani, tenang, dan lain-lain	18	72%	19	76%
Rata-rata	18	72%	19	76%
Rata-rata presentase	$72\% + 76\% / 2 = 74\%$			

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa yang dilakukan oleh *observer*. Dari hasil pengamatan tersebut indikator sudah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus II ini bisa dikatakan sempurna.

3. Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
11.	25	72,4	21 orang	4 orang
			84%	16%

Berdasarkan Tabel di atas 25 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 84 yang tuntas, 16 lagi yang belum tuntas, dan hasil rata-rata belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan model *quantum teaching* pada siklus II dinyatakan berhasil dan guru berhasil dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran PKn kelas IV SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan sudah baik.

PEMBAHASAN

Dari analisis data penelitian siklus I, pada hasil pengamatan kegiatan afektif siswa terlihat bahwa rata-rata persentase adalah 66% dan berdasarkan hasil tes pada penelitian di siklus I maka diperoleh rata-rata kelas hasil belajar mencapai 64,2%, dari 25 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 13 orang siswa yang tuntas dan 12 orang lagi tidak tuntas, ketuntasan diukur dengan KKM

yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

a. Kegiatan Guru dalam Proses

Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *quantum teaching*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Skor yang Didapat	Rata-rata Persentase
I	31	77,5%
II	34	85%
Persentase Peningkatan		7,5%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran aspek guru pada siklus I jumlah skor yang didapat hanya 31 dengan persentasenya 77,5%, sedangkan siklus II jumlah skor yang didapat 34 dengan persentasenya 85%, maka persentase peningkatannya 7,5%.

b. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Persentase rata-rata kegiatan siswa pada pembelajaran pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *quantum teaching* dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat

presentase rata-rata kegiatan siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan Observasi Kegiatan Belajar Siswa dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Skor yang Didapat	Rata-rata Persentase
I	33	66%
II	37	74%
Persentase Peningkatan		8%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan observasi kegiatan afektif belajar siswa pada siklus 1 jumlah skor yang didapat 33 dengan persentase 66%, sedangkan pada siklus 2 jumlah skor yang didapat siswa adalah 37 dengan persentase 74%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa meningkat sebanyak 8%.

c. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir pertemuan dari setiap siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan Hasil Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
I	64,2	80	50	13	12	52%
II	72,4	100	60	21	4	84%
Persentase Peningkatan						32%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar

64,2. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50. Hasil ketuntasan kelas terdapat 13 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 12 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 52%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* pada siklus I dengan materi pengaruh globalisasi dalam kategori belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Rata - rata hasil belajar pada siklus I 64,2, kemudian rata-rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 72,4. Oleh karena itu PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima.

Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Secara umum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam

pengambilan data yang dilakukan *observer* dengan menggunakan ceklis. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam segi waktu, yang mana perlunya waktu yang cukup lama untuk mengamati objek yang dibutuhkan. Hal ini diatasi dengan menugasi siswa mempelajari materi di rumah sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang terurai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari ranah afektif dan kognitif siswa, kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes akhir siklus. Hasil diskusi peneliti dengan *observer* setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* membuat suasana belajar lebih aktif dan suasana belajar siswa lebih bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan

menggunakan model *Quantum Teaching* yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kegiatan afektif dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 32 Langgai. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata persentase siswa sebagai berikut:

- a. Pengetahuan siswa dalam mengamati orang lain bekerja atau bermain pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum teaching* di SDN 32 Langgai. Pengetahuan siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 64,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,4%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisih 8,2%.
- b. Pemahaman siswa dalam memberikan saran atau pendapat dalam diskusi pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum teaching* di SDN 32 Langgai. Pemahaman siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata adalah 64,2% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 72,4%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisih 8,2%.
- c. Sikap siswa dalam minat, berani, tenang, dan lain-lain pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum teaching* di SDN 32 Langgai. Sikap siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata adalah 66% dan

meningkat pada siklus II dengan rata-rata 74%. Dengan demikian terdapat peningkatan sikap siswa dengan selisih 8%.

5.1 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *quantum teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pembelajaran model *quantum teaching* dapat diterapkan di sekolah dasar.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model *quantum teaching* lebih efektif sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, Mudjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Radhiatul. 2001. *Peningkatan Minat Belajar IPS melalui Model*

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas IV SDN 01 Talang Anau Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Margusrianto, Asril. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe "Pemberian Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban" dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahan Bangunan Siswa Kelas X TGB SMKN 1 Tarusan*. Skripsi. Padang: FT Universitas Negeri Padang.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta